

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Karangaji

a. Kondisi Geografis

Desa Karangaji merupakan salah satu dari sekian banyak desa pesisir yang ada di wilayah Jepara. Terletak 1 kilometer dari pantai ke arah utara, desa ini juga merupakan desa terpencil karena letaknya cukup jauh dari kehidupan kota yang ramai. Dilihat dari topografinya, desa Karangaji terdiri dari dataran, aliran sungai dan tepian sungai. Desa Karangaji mempunyai batas wilayah tersendiri antara lain:¹

Sebelah Utara: Desa Sowan Kidul.

Sebelah Selatan: Kabupaten Demak

Sebelah Timur: Desa Tedunan.

Sebelah Barat: Desa Kedung Malang.

Desa Karangaji mempunyai struktur pemerintahan di dalam desa yang biasa disebut Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW). Desa Karangaji memiliki 21 Rukun Tetangga (RT) dan 5 Rukun Warga (RW). Desa Karangaji mempunyai luas sekitar 4,08 kilometer persegi. Jarak ke ibukota kabupaten Kedung adalah 7,00 kilometer. Jarak tempuh kendaraan bermotor menuju ibu kota kabupaten Kedung kurang lebih 0,25 jam. Sedangkan jarak Desa Karangaji dengan ibu kota Kabupaten Jepara adalah 22,00 kilometer. Jarak tempuh kendaraan bermotor menuju Kota Kabupaten Jepara kurang lebih 0,75 jam.²

¹ Pemerintah Desa Karangaji, diakses melalui <http://karangaji.jepara.go.id> pada tanggal 11 September 2023.

² Badan Pusat Statistik (BPS), “*Kecamatan Kedung Dalam Angka 2022*,” diakses melalui <https://jeparakab.bps.go.id> pada tanggal 11 September 2023.

b. Kondisi Demografi

Jumlah penduduk desa Karangaji sebanyak 4.723 jiwa pada tahun 2021. Jika dilihat dari struktur penduduk berdasarkan gender, terdapat 2.418 laki-laki dan 2.305 perempuan, menunjukkan struktur penduduk laki-laki yang jauh lebih tinggi dibandingkan perempuan.³ Adapun kondisi pendidikan masyarakat di desa Karangaji dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Data Penduduk Berdasarkan Jenjang Pendidikan

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1.	TK/RA	54
2.	SD/MI	521
3.	SMP/MTs	154
4.	SMA/MA	112

Sumber: Monografi Kecamatan Kedung Tahun 2021⁴

Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pendidikan masyarakat di desa Karangaji berada pada tingkat dasar. Maka dari itu, diperlukan upaya yang berkesinambungan dan terus menerus untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan serta meningkatkan sumber daya manusia. Adapun lembaga pendidikan formal dan nonformal yang ada di desa Karangaji adalah sebagai berikut:

³ (BPS), “Kecamatan Kedung Dalam Angka 2022,” diakses melalui <https://jeparakab.bps.go.id>.

⁴ (BPS), “Kecamatan Kedung Dalam Angka 2022,” diakses melalui <https://jeparakab.bps.go.id>.

Tabel 4. 2 Data Lembaga Pendidikan

No.	Nama Lembaga	Jumlah (Unit)
1.	TK/RA	1
2.	SD/MI	3
3.	SMP/MTs	1
4.	SMA/MA	1

Sumber: Monografi Kecamatan Kedung Tahun 2021⁵

c. Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat

Desa Karangaji terletak tidak jauh dari pantai dan dikelilingi laut, sehingga sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Namun sebagian lainnya berprofesi sebagai petani, pedagang, peternak, pegawai swasta dan lainnya. Tabel berikut menunjukkan jumlah penduduk desa Karangaji menurut mata pencahariannya:

Tabel 4. 3 Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)
1.	Nelayan	1113
2.	Petani	425
3.	Buruh Tani	235
4.	Pedagang	113
5.	Peternak	23
6.	Dokter	1
7.	Bidan	1
8.	Karyawan Swasta/Guru	214
9.	Pegawai Negeri Sipil	7

Sumber: Monografi Desa Karangaji Tahun 2018⁶

⁵ (BPS), “Kecamatan Kedung Dalam Angka 2022,” diakses melalui <https://jeparakab.bps.go.id>.

⁶ Pemerintah Desa Karangaji, diakses melalui <http://karangaji.jepara.go.id>.

Melihat tabel di atas terlihat bahwa desa Karangaji terletak dekat dengan laut, sehingga sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan. Sebagian besar wilayah desa Karangaji merupakan persawahan, sehingga banyak juga yang bermata pencaharian sebagai petani.

d. Kondisi Sosial dan Keagamaan Masyarakat

Seluruh masyarakat desa Karangaji menganut agama Islam, tidak ada satupun warga yang berbeda agama dan semuanya menganut Nahdlatul Ulama (NU). Untuk menunjang ibadah warga desa Karangaji yang semuanya beragama Islam, maka semestinya mempunyai tempat ibadah. Prasarana tempat ibadah di desa Karangaji disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4. 4 Data Tempat Beribadah

No.	Tempat Ibadah	Jumlah (Unit)
1.	Masjid	1
2.	Musala	20

Sumber: Monografi Kecamatan Kedung Tahun 2021⁷

Bahkan setiap RT mempunyai musala masing-masing. Sebagian besar warga desa Karangaji melaksanakan ibadahnya di musala, kecuali pada hari dan waktu tertentu mereka beribadah di masjid, namun tidak jarang ada juga yang menjalankan ibadah di rumah.

2. Profil Home Industry Ikan Asin Desa Karangaji

Profil usaha merupakan gambaran mengenai suatu usaha yang memiliki kekhasan dan menjadikannya berbeda dari individu, organisasi, atau bisnis yang lain.⁸ Adapun profil *home industry* pengolahan ikan asin Sekar

⁷ (BPS), “Kecamatan Kedung Dalam Angka 2022”, diakses melalui <https://jeparakab.bps.go.id>.

⁸ Sumaryanto, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003).

Laut terdiri dari beberapa komponen yaitu sejarah usaha, serta visi dan misi industri ikan asin Sekar Laut.

a. Sejarah Berdirinya *Home Industry* Ikan Asin Sekar Laut

Usaha ikan asin di desa Karangaji merupakan usaha yang telah berkembang selama bertahun-tahun dan umumnya dilakukan selama beberapa generasi oleh warga sekitar yang telah memiliki keterampilan dan pengetahuan mengenai pengolahannya. Usaha ini bermula dari profesi masyarakat desa Karangaji yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan. Dengan banyaknya ikan hasil penangkapan, terkadang ikan tersebut tidak habis terjual sehingga ikan menjadi tidak segar dan akhirnya membusuk. Untuk mencari alternatif agar ikannya tetap bisa dijual, masyarakat di desa Karangaji melakukan proses pengaraman dan pengeringan untuk dijadikan ikan asin sehingga dapat bertahan lama. Sampai saat ini usaha tersebut banyak dilakukan oleh masyarakat di desa Karangaji. Salah satunya adalah industri ikan asin Sekar Laut milik Bapak Musyafak.

Menurut informasi yang didapat, dulunya Bapak Musyafak hanyalah seorang nelayan biasa. Sampai akhirnya Beliau melihat potensi yang dimiliki para nelayan penghasil ikan yang lumayan besar, dan berinisiatif untuk mendirikan usaha ikan asin. Beliau memilih bisnis ikan asin karena dengan membuat ikan asin dapat membantu perekonomian keluarga. Beliau menganggap, jika berjualan ikan segar saja belum cukup untuk memenuhi kebutuhan.⁹ Oleh karena itu, Bapak Musyafak berusaha mencari tambahan biaya pendapatan dengan cara memproduksi ikan asin. Selain untuk memperoleh tambahan pendapatan, usaha ikan asin juga merupakan usaha yang menguntungkan dan proses pembuatannya dapat dibilang cukup mudah hanya

⁹ Musyafak, Wawancara Oleh Penulis, 21 Agustus 2023, Wawancara 1, Transkrip.

dengan cara menggarami dan dijemur di bawah sinar matahari. Kemudian setelah ikan kering selanjutnya proses pengepakan dengan cara ditimbang 10 kilogram per bungkus untuk di *packing*.

Awalnya Bapak Musyafak melakukan usaha ini bersama dengan istrinya. Ketika beliau pulang dari melaut, beliau memisahkan ikan yang akan dijual dan yang akan diolah menjadi ikan asin. Beliau juga membeli ikan dari para nelayan yang lain. Setelah proses pengolahan ikan asin tersebut sudah jadi dan kemudian dikemas, ikan asin tersebut akan dijual ke pasar. Sekitar pada tahun 2013, minat ikan asin semakin tinggi. Dari situ Bapak Musyafak merekrut tetangganya untuk membantu dan menjadi karyawannya. Memang beliau tidak langsung banyak mengajak masyarakat untuk ikut bergabung dalam usahanya. Hal ini dikarenakan, penghasilan yang diperoleh belum cukup untuk membiayai banyak karyawan.¹⁰

Seiring berjalannya waktu, akhirnya usaha pengolahan ikan asin Sekar Laut milik Bapak Musyafak kini sudah berkembang dan memiliki banyak pelanggan tetap di luar kota. Dengan menjamin kualitas mutu ikan asin membuat para agen ikan asin tidak ingin berpindah ke industri ikan asin yang lain. Saat ini, *home industry* ikan asin Sekar Laut memiliki 6 karyawan, namun Bapak Musyafak juga ikut serta dalam proses pengolahan ikan asin. Dengan dibantu 6 karyawannya sehingga jika termasuk Bapak Musyafak ada 7 tenaga kerja.

Dinamakan industri ikan asin Sekar Laut karena dalam bahasa Jawa “*Sekar*” memiliki arti “Bunga”. Keberanekaragaman bunga yang ada di bumi sama halnya dengan beranekaragaman ikan di laut. Sehingga usaha ini senantiasa berkembang di

¹⁰ Musyafak, Wawancara Oleh Penulis, 21 Agustus 2023, Wawancara 1, Transkrip.

setiap tahunnya.¹¹ Kini usaha ikan asin Sekar Laut sudah cukup dikenal masyarakat luas, memberikan dampak baik dalam perekonomian bagi keluarga Bapak Musyafak dan juga para karyawan.

b. Visi dan Misi *Home Industry* Ikan Asin Sekar Laut

1) Visi *Home Industry* Ikan Asin Sekar Laut

“Menjadi usaha pengolahan ikan asin terbaik yang berkualitas agar mendapatkan keuntungan yang maksimal”

2) Misi *Home Industry* Ikan Asin Sekar Laut

- a) Membantu mengurangi pengangguran
- b) Membantu perekonomian keluarga
- c) Menjadikan sumber daya alam bermanfaat dengan baik
- d) Membangun hubungan baik dengan masyarakat sekitar.¹²

Visi pada *home industry* ikan asin Sekar Laut di atas memanglah tidak mencerminkan terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat, tetapi dalam hal misi sudah sesuai dengan kegiatan pemberdayaan yang ada pada industri ikan asin tersebut.

B. Deskripsi Data Penelitian

Menurut landasan perumusan masalah dalam bab I, maka dijelaskan dua hasil deskripsi data dari penelitian, yaitu: *Pertama*, deskripsi mengenai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* pengolahan ikan asin sekar laut Desa Karangaji Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. *Kedua*, Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* pengolahan ikan asin sekar laut Desa Karangaji Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.

Berikut adalah daftar tabel pengusaha dan pekerja di *home industry* ikan asin Sekar Laut di desa Karangaji Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara:

¹¹ Musyafak, Wawancara Oleh Peneliti, 21 Agustus 2023, Wawancara 1, Transkrip.

¹² Dokumentasi Foto, Dikutip pada 21 Agustus 2023.

Tabel 4. 5 Daftar Pengusaha dan Pekerja¹³

No.	Nama	Umur	Jabatan
1.	Musyafak	68 Tahun	Pemilik Usaha
2.	Nuriyah	54 Tahun	Karyawan
3.	Wati	47 Tahun	Karyawan
4.	Lami	33 Tahun	Karyawan
5.	Luluk	28 Tahun	Karyawan

Adapun deskripsi data hasil penelitian yang dilakukan di *home industry* pengolahan ikan asin Sekar Laut di Desa Karangaji Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara, sebagai berikut:

1. Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui *Home Industry* Pengolahan Ikan Asin Sekar Laut Desa Karangaji

Pemberdayaan ekonomi melalui *home industry* pengolahan ikan asin Sekar Laut menjadi salah satu gebrakan baru dalam upaya pengentasan kemiskinan dan peningkatan perekonomian masyarakat. Dengan bagian yang tak kalah pentingnya, yaitu memberikan wadah bagi setiap warga agar nantinya mereka dapat berdaya, mengembangkan keterampilan, dan mendapatkan pengalaman baru. Oleh karena itu, keterlibatan ibu rumah tangga yang tidak bekerja dalam *home industry* pengolahan ikan asin Sekar Laut sangat diperlukan. Keberadaan industri kecil ini memberikan kontribusi terhadap program pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat khususnya di desa Karangaji. Hal ini disadari oleh Bapak Musyafak selaku pemilik usaha pengolahan ikan asin, memberikan kesempatan kepada warga untuk bergabung dalam industri pengolahan ikan asin Sekar Laut. Sehingga menciptakan manfaat dan memberikan

¹³ Musyafak, Wawancara Oleh Peneliti, 21 Agustus 2023, Wawancara 1, Transkrip.

pengalaman serta kekuatan yang besar kepada warga dan pekerja.¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, dengan data yang telah diperoleh dapat dikatakan bahwa upaya yang dilakukan pemilik dalam konteks pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* pengolahan ikan asin Sekar Laut bermaksud membuka lapangan pekerjaan untuk membantu mengentaskan kemiskinan serta meningkatkan perekonomian, selain itu memberikan pengalaman baru dan kemandirian pada masyarakat atau karyawan dengan melalui proses produksi pengolahan ikan asin. Sehingga dengan adanya *home industry* pengolahan ikan asin Sekar Laut turut serta dalam mempermudah kehidupan masyarakat dan karyawan dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya dengan gaji yang di dapatkannya.

Sementara itu, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan untuk memberdayakan perekonomian masyarakat melalui *home industry* pengolahan ikan asin Sekar Laut antara lain:

a. Tahap Penyadaran

Tahap penyadaran merupakan tahapan yang membentuk kesadaran masyarakat mengenai pentingnya peningkatan kapasitas diri. Dalam tahap penyadaran ini, dapat dilakukan melalui sosialisasi, *sharing*, serta diskusi bersama masyarakat. Seperti halnya yang dilakukan oleh pemilik *home industry* ikan asin dalam upaya pemberdayaan yang dilakukannya terhadap masyarakat yang akan diberdayakan. Sebagaimana wawancara peneliti dengan Bapak Musyafak selaku pemilik *home industry* ikan asin dimana informan melihat keadaan masyarakat yang pada masa itu dapat dikatakan belum sejahtera, yang mana kebanyakan masyarakat berprofesi sebagai nelayan dan juga petani serta banyak pula ibu-ibu yang tidak bekerja dan hanya menjadi ibu rumah tangga. Melihat dari kondisi

¹⁴ Musyafak, Wawancara Oleh Peneliti, 21 Agustus 2023, Wawancara 1, Transkrip.

tersebut informan berinisiatif untuk mengajaknya bergabung di usaha *home industry* ikan asin miliknya dengan menyadarkan masyarakat terlebih dahulu.¹⁵

Tahap penyadaran ini ditunjukkan untuk ibu-ibu yang tidak bekerja dan hanya menjadi ibu rumah tangga. Hal ini tentunya tidak mudah, sebagaimana wawancara dengan Bapak Musyafak sebagai pemilik usaha bahwa yang pertama dilakukan adalah terjun langsung untuk melakukan sosialisasi dan melakukan pendekatan kepada masyarakat sekitar, terlebih pada ibu-ibu yang kesehariannya tidak memiliki kegiatan tambahan selain mengurus rumah tangga untuk *sharing* mengenai masalah yang mereka hadapi kemudian mencari solusinya. Dalam mengajak ibu-ibu untuk bergabung pada *home industry* tidaklah mudah, hal tersebut dikarenakan kurang kepercayaan diri dari masyarakat dan menganggap proses dalam mengolah ikan asin sangat susah. Oleh karena itu, informan kemudian memberikan motivasi dan semangat kepada masyarakat.¹⁶

Hal tersebut diperjelas dengan keterangan dari wawancara Ibu Nuriyah selaku karyawan *home industry* ikan asin Sekar Laut bahwasanya informan ini hanyalah ibu rumah tangga, sedangkan suaminya bekerja sebagai nelayan kecil yang mana kondisi perekonomian dikatakan pas-pasan. Informan mengatakan bahwa Bapak Musyafak dalam menyadarkan karyawannya adalah dengan mengajak sosialisasi kemudian *sharing* mengenai masalah yang dihadapi dan bagaimana jalan keluarnya. Selain itu juga memberikan motivasi kepada masyarakat agar dapat memanfaatkan keahlian dan potensi yang dimiliki.¹⁷

¹⁵ Musyafak, Wawancara Oleh Peneliti, 21 Agustus 2023, Wawancara 1, Transkrip

¹⁶ Musyafak, Wawancara Oleh Peneliti, 21 Agustus 2023, Wawancara 1, Transkrip

¹⁷ Nuriya, Wawancara Oleh Peneliti, 22 Agustus 2023, Wawancara 2, Transkrip

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Ibu Wati selaku karyawan *home industry* ikan asin Sekar Laut, bahwa pemilik usaha dalam menyadarkan karyawannya dengan mengajak *sharing* mengenai masalah yang dihadapi kemudian diajak bertukar pikiran agar menemukan jalan keluar dari masalah yang sedang menerpanya. Selain itu, juga menyemangati dan memotivasi agar bisa mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimiliki.¹⁸

Peneliti juga memperoleh jawaban yang sama dari wawancara dengan Ibu Lami selaku karyawan *home industry* ikan asin Sekar Laut, bahwa pemilik usaha dalam menyadarkan karyawannya dengan *sharing* dan bertukar pikiran tentang masalah yang sedang dihadapi serta bagaimana cara menemukan jalan keluarnya. Selain itu, pemilik usaha juga memberikan dukungan dan motivasi untuk dapat memanfaatkan kemampuan yang dimiliki. Hal ini tentunya sangat membantu informan karena dukungan dan motivasi dari pemilik usaha, informan jadi ikut dan tidak menyia-nyiakan kesempatan ini untuk ikut bekerja dan mengembangkan diri, apalagi informan hanya ibu rumah tangga yang berpenghasilan pas-pasan.¹⁹

Setelah pemilik usaha melakukan penyadaran kepada masyarakat, pemilik usaha mulai mengajak masyarakat untuk bergabung di *home industry*. Sebagaimana wawancara Bapak Musyafak selaku pemilik usaha *home industry* ikan asin Sekar Laut bahwasanya informan setelah melakukan penyadaran lewat sosialisasi dan *sharing*, informan menawarkan kepada masyarakat untuk bergabung di

¹⁸ Wati, Wawancara Oleh Peneliti, 22 Agustus 2023, Wawancara 3, Transkrip

¹⁹ Lami, Wawancara Oleh Peneliti, 24 Agustus 2023, Wawancara 4, Transkrip

home industry ikan asin Sekar Laut dengan mendatangi langsung ke rumah-rumah.²⁰

Hal tersebut sesuai dengan keterangan wawancara dari Ibu Wati selaku karyawan *home industry* ikan asin Sekar Laut, Pemilik usaha dalam mengajak untuk bergabung di *home industry* miliknya yaitu dengan datang langsung ke rumah.²¹ Jawaban yang sama di sampaikan oleh ibu luluk selaku karyawan *home industry* ikan asin Sekar Laut, bahwa pemilik usaha ketika mengajaknya bergabung untuk bekerja di industri miliknya adalah dengan mendatangi langsung rumahnya, serta juga tidak lepas akan motivasi yang diberikan dalam memanfaatkan potensi dan juga keahlian yang dimiliki.²²

Melalui bergabungnya masyarakat sekitar tujuan pemilik usaha yaitu agar meningkatkan taraf hidup masyarakat desa Karangaji terlebih di lingkungan sekitar tempat tinggalnya, yang tadinya tidak mempunyai penghasilan ketika bergabung menjadi karyawan akhirnya mempunyai penghasilan. Selain itu juga dapat mengurangi angka pengangguran.

b. Tahap Pembinaan

Tahap pembinaan adalah upaya yang dilakukan untuk mendukung ketahanan ekonomi warga dalam merealisasikan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dalam hal ini pemilik melaksanakan pembinaan dengan beberapa hal yaitu memberikan motivasi untuk menumbuhkan semangat. Selanjutnya pemilik mendampingi dalam menyampaikan teori, teknik dan memberikan contoh kepada karyawannya dalam memproses pembuatan ikan asin yang sesuai dengan pasaranya, selain itu

²⁰ Musyafak, Wawancara Oleh Peneliti, 21 Agustus 2023, Wawancara 1, Transkrip

²¹ Wati, Wawancara Oleh Peneliti, 22 Agustus 2023, Wawancara 3, Transkrip

²² Luluk, Wawancara Oleh Peneliti, 24 Agustus 2023, Wawancara 5, Transkrip

melatih pekerja dalam membelah ikan segar yang rapi, melatih cara pengawetan ikan asin dengan menambahkan garam, dan cara penjemuran ikan yang didiamkan selama 8-9 jam di bawah sinar matahari yang ditata diatas gadang.²³

Tahap pembinaan ini dilaksanakan Bapak Musyafak selaku pemilik usaha *home industry* ikan asin Sekar Laut dengan baik hal ini juga dipertegas dari wawancara Ibu Lami selaku karyawan *home industry* ikan asin Sekar Laut bahwa pemilik usaha dalam membina dan melatih dilakukan dengan sabar, memberikan pengetahuan tentang teori maupun teknik jika nantinya memproduksi ikan asin dari berbagai macam jenis ikan. Selain itu juga melatih cara mengemas dan menata ikan asin yang sudah jadi supaya tampilannya rapi, menarik dan bagus.²⁴

Selain memberikan teori dan teknik pemilik usaha juga memberikan pengenalan bahan baku yang nantinya sesuai untuk dijadikan beberapa produk ikan asin sehingga kualitas yang dihasilkan bagus dan tidak mengecewakan pihak konsumen. Bagian terpenting dalam suatu produk usaha yaitu bahan baku, dalam pengolahan ikan asin ini memiliki banyak sekali macam ikan asin. Adapun macam-macam jenis ikan yang digunakan diantaranya yaitu ikan layur, ikan gerabah, ikan teri kecil, dan lain-lainnya.²⁵ Berbagai macam ikan ini diperoleh dari setoran langsung dari nelayan warga sekitar yang biasanya langsung ditawarkan ke tempat pengolahan ikan asin untuk dibeli sebagai bahan baku pengolahan ikan asin.²⁶

²³ Musyafak, Wawancara Oleh Peneliti, 21 Agustus 2023, Wawancara 1, Transkrip

²⁴ Lami, Wawancara Oleh Peneliti, 24 Agustus 2023, Wawancara 4, Transkrip

²⁵ Musyafak, Wawancara Oleh Peneliti, 21 Agustus 2023, Wawancara 1, Transkrip

²⁶ Wati, Wawancara Oleh Peneliti, 22 Agustus 2023, Wawancara 3, Transkrip

Hasil dari observasi yang peneliti lakukan di lapangan, peneliti melihat bahwa pada pelatihan yang ada pada tahap pembinaan yang diberikan oleh pemilik usaha dalam mengelolah ikan asin melalui beberapa tahapan dalam produksi pengolahan ikan asin, diantaranya yaitu:²⁷

- 1) Memilih ikan segar yang cocok untuk dijadikan produk ikan asin.
- 2) Membersihkan ikan dengan cara di belah sepanjang garis punggung sampai perut (tidak sampai terbelah dua) di bersikan sisik, insang dan isi perutnya.
- 3) Bersihkan ikan dengan air sampai bersih.
- 4) Proses penggaraman dilakukan dengan cara penggaraman basah yaitu ikan yang sudah bersih ditaruh didalam bak yang sudah ada larutan air garam, kemudian di diamkan selama 1-2 hari.
- 5) Proses pengeringan dengan cara ikan di tata di gadang lalu dikeringkan di bawah sinar matahari sampai kering.
- 6) Ikan asin yang sudah jadi sesuai ukuran siap dipasarkan.

Adapun langkah-langkah dalam proses pengolahan ikan asin yang dilakukan ditempat pengolahan ikan asin Sekar Laut di desa Karangaji, diantaranya:²⁸

- 1) Penyiangan

Proses penyiangan ini dilakukan dengan membersihkan sisik, insang dan isi perut yang ada pada ikan. Setelah itu ikan dibelah sepanjang garis punggung ke arah perut tetapi tidak sampai terbelah dua.

²⁷ Observasi, *Home Industry* Pengolahan Ikan Asin Sekar Laut Desa Karangaji, 21 Agustus 2023.

²⁸ Musyafak, Wawancara Oleh Peneliti, 21 Agustus 2023, Wawancara 1, Transkrip

Gambar 4. 1 Proses Penyiangan²⁹**2) Pencucian**

Setelah menghilangkan gulma pada ikan, proses selanjutnya yaitu mencuci dengan air bersih. Tujuan pembersihan ini adalah untuk menghilangkan lendir dan kotoran pada ikan. Selain itu juga digunakan untuk membuang sisik ikan lainnya.

Gambar 4. 2 Proses Pencucian³⁰**3) Penggaraman**

Proses penggaraman ini dilakukan dengan cara penggaraman basah. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Wati bahwa ikan yang sudah di siangi dan dicuci, selanjutnya ikan di masukkan ke dalam wadah kedap air yang diisi air garam secukupnya hingga ikan terendam

²⁹ Dokumentasi Foto, Dikutip Pada 21 Agustus 2023.

³⁰ Dokumentasi Foto, Dikutip Pada 21 Agustus 2023.

seluruhnya. Setelah itu, diamkan selama kurang lebih 1-2 hari.³¹

Gambar 4. 3 Proses Penggaraman³²



4) Penjemuran

Proses penjemuran ikan asin ini dilakukan selama 9-10 jam. Seperti yang dikatakan oleh ibu Wati bahwa setelah proses penggaraman kemudian ikan dikeringkan dibawah sinar matahari dan disusun di atas gadang selama 9 jam lebih.³³

Gambar 4. 4 Proses Pengeringan³⁴



5) Pengepakan

Proses pengepakan dilakukan dengan cara ditimbang 10 kilogram per bungkus untuk di *packing*. Seperti yang dikatakan oleh ibu

³¹Wati, Wawancara Oleh Peneliti, 22 Agustus 2023, Wawancara 3, Transkrip

³²Dokumentasi Foto, Dikutip Pada 21 Agustus 2023.

³³Wati, Wawancara Oleh Peneliti, 22 Agustus 2023, Wawancara 3, Transkrip

³⁴Dokumentasi Foto, Dikutip Pada 21 Agustus 2023.

Nuriya, bahwasanya informan di kasih tahu pemilik usaha cara untuk mengepak ikan dengan cara menimbang sebanyak 10 kilogram per bungkus, selain itu informan juga diajari cara menimbang ikan dengan benar dan pas, jadi misal yang beli kiloan jadi praktis tinggal ambil.³⁵

Gambar 4. 5 Proses Pengepakan³⁶



c. Tahap Kemandirian

Tahap ini merupakan tahap akhir setelah penyadaran dan pembinaan, pada tahapan ini diharapkan masyarakat atau karyawan dapat membentuk kemandirian. Tahap ini disebut juga dengan tahap pendampingan karena dilakukannya pendampingan, pengontrolan, dan pengawasan pada karyawan terhadap perkembangan yang telah diberikan pada tahapan sebelumnya. Setelah dilaksanakan pembinaan dengan diberikan teori sekaligus diberikan contoh oleh Bapak Musyafak kemudian dilanjutkan dengan praktik secara langsung oleh karyawan. Sebagaimana wawancara Bapak Musyafak selaku pemilik *home industry* ikan asin Sekar Laut yaitu pertama kerja informan memberikan teori-teori sambil langsung praktik, dikasih arahan mengolah ikannya, membersihkan, menggarami ikan, proses pengeringan sampai pengepakan. Jadi tidak begitu butuh waktu lama

³⁵ Nuriya, Wawancara Oleh Peneliti, 22 Agustus 2023, Wawancara 2, Transkrip

³⁶ Dokumentasi Foto, Dikutip Pada 21 Agustus 2023.

untuk mengajari karyawan karena terus dipraktekin karena informan juga ikut dalam proses pengolahan ikan asin. Selain teknik pengolahan ikan asin, informan juga mengajari teknik pengepakan ikan asin dengan cara penimbangan kiloan juga teknik cara memakai alat penimbangannya.³⁷

Karyawan diberikan upah dalam satu harinya sebesar Rp.60.000 per orang dengan jam kerja pagi sampai sore, mereka dapat libur satu hari dalam seminggu jadi hari kerja selama seminggu yaitu 6 hari. Sebagaimana wawancara dari ibu Nuriya karyawan dari *home industry* ikan asin Sekar Laut bahwa sistem upah di industri ini per hari dengan 6 hari kerja selama seminggu dan libur sehari. Gaji diberikan saat sore hari sebelum hari liburnya jadi dapat upah selama 6 hari, yang per harinya dapat Rp.60.000 jadi kalo selama 6 hari mendapat upah Rp.360.000.³⁸ Hal tersebut juga dituturkan oleh Ibu Wati yang juga sebagai karyawan tetap *home industry* ikan asin Sekar Laut yaitu yang mana dalam sehari itu mendapat upah Rp.60.000 dan gajinya diberikan setiap seminggu sekali jadi ya total dari gaji per hari dikalikan 6 hari.³⁹

Pernyataan di atas yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dapat diakumulasikan bahwa gaji perbulan dari karyawan tersebut yaitu Rp.1.440.000. Dengan gaji yang lumayan besar per bulannya, karyawan *home industry* ikan asin Sekar Laut ini dapat memenuhi kehidupan sehari-harinya dan dapat membeli hal lainnya. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Wati yang sangat terbantu dengan bekerja di *home industry* ikan asin Sekar Laut yaitu informan bersyukur dengan gabung di industri ini karena

³⁷ Musyafak, Wawancara Oleh Peneliti, 21 Agustus 2023, Wawancara 1, Transkrip

³⁸ Nuriya, Wawancara Oleh Peneliti, 22 Agustus 2023, Wawancara 2, Transkrip

³⁹ Wati, Wawancara Oleh Peneliti, 22 Agustus 2023, Wawancara 3, Transkrip

sangat membantu perekonomian di keluarga, selain itu juga dari hasil kerja disini jadi bisa punya simpanan uang.⁴⁰ Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Lami sebagai karyawan tetap karyawan *home industry* ikan asin Sekar Laut bahwa karena bergabung di industri ini informan menerima gaji seminggu sekali yang digunakan untuk belanja kebutuhan pokok untuk bayar uang sekolah anak itu sudah cukup.⁴¹

Melalui pelatihan dan praktik yang telah mereka laksanakan, karyawan dapat mengembangkan ilmu serta pengalaman yang telah diperoleh dari Bapak Musyafak selaku pemilik usaha *home industry* ikan asin Sekar Laut, pada proses pemberdayaan yang dilakukan pemilik usaha ialah berusaha menerapkan kemandirian bagi karyawannya. Definisi kemandirian dari pemilik usaha yaitu dapat melakukan sesuatu dengan sendiri tanpa membutuhkan bantuan orang lain. Karena pada hakikatnya tujuan dari Bapak Musyafak selaku pemilik *home industry* ikan asin Sekar Laut dengan berdirinya usaha pengolahan ikan asin ini untuk membantu meningkatkan perekonomian warga, mengentaskan kemiskinan serta dapat membantu mengurangi pengangguran.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui *Home Industry* Ikan Asin Sekar Laut Desa Karangaji

Proses dalam melaksanakan pemberdayaan guna untuk mengentaskan kemiskinan serta meningkatkan taraf ekonomi masyarakat dengan melalui *home industry* ikan asin Sekar Laut tentu memiliki beberapa faktor pendukung dalam usaha tersebut selain itu tentunya ada faktor penghambat yang dilalui, adapun faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses produksi ikan asin di

⁴⁰ Wati, Wawancara Oleh Peneliti, 22 Agustus 2023, Wawancara 3, Transkrip

⁴¹ Lami, Wawancara Oleh Peneliti, 24 Agustus 2023, Wawancara 4, Transkrip

home industry ikan asin Sekar Laut Desa Karangaji Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Potensi Sumber Daya Alam yang Melimpah

Adanya potensi sumber daya alam atau bahan baku utama yang melimpah sehingga mendukung proses pembuatan ikan asin, sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Musyafak selaku pemilik usaha *home industry* ikan asin yang menyatakan bahwa masyarakat desa Karangaji mayoritasnya nelayan yang mana informan juga seorang nelayan yang lokasi produksi ikan asin dekat dengan pesisir jadi bahan baku utama pembuatan ikan asin ini mudah untuk didapatkan.⁴²

2) Sumber Daya Manusia yang Memadai

Sumber daya manusia yang memadai ini merupakan hal yang terpenting, dimana dengan adanya masyarakat yang mau bergabung ikut serta bekerja di *home industry* ikan asin Sekar Laut menjadikan usaha dapat berjalan dan berkembang.

b. Faktor Penghambat

1) Faktor Cuaca

Faktor cuaca seperti cuaca hujan menjadi salah satu hambatan dalam proses pengolahan ikan asin, harga jual ikan asin di desa Karangaji dipengaruhi oleh cuaca. Sebagaimana wawancara dari pemilik *home industry* ikan asin Sekar Laut oleh Bapak Musyafak yang mengatakan bahwa jika lagi musim badai di laut dan ikan susah untuk didapatkan nelayan maka harganya akan mengalami kenaikan seiring dengan kurangnya stok ikan segar yang masuk akibat banyaknya nelayan yang tidak bisa melaut. Selain kurangnya ikan segar pengeringan ikan asin juga berdampak

⁴² Musyafak, Wawancara Oleh Peneliti, 21 Agustus 2023, Wawancara 1, Transkrip

jika cuaca hujan karena proses pengeringan masih memanfaatkan sinar matahari yang panas.⁴³

- 2) Tidak Ada Dukungan dari Pemerintah Desa atau Dinas Perikanan.

Tidak adanya dukungan dari pemerintahan desa atau dinas perikanan tentu menjadi faktor penghambat pemberdayaan ekonomi masyarakat karena dengan adanya dukungan dari pemerintah dapat membantu berkembangnya suatu usaha, sebagaimana wawancara dari Bapak Musyafak selaku pemilik usaha ikan asin Sekar Laut yang mana usaha ikan asin Sekar Laut ini dari dulu sampai sekarang tidak pernah mendapatkan bantuan maupun dukungan dari pemerintahan desa atau dinas perikanan, baik dukungan materi seperti bantuan alat-alat produksi maupun non materi seperti adanya pelatihan-pelatihan.⁴⁴

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui *Home Industry* Pengolahan Ikan Asin Sekar Laut Desa Karangaji

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat lapisan bawah yang tidak dapat lepas dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan meskipun ada pembatasan, serta memperkuat bidang sosial dan ekonomi daerah. Hal ini tidak hanya memperkuat individu tetapi juga institusi sosial yang ada.⁴⁵ Seperti halnya yang dilakukan pemilik usaha pengolahan ikan asin Sekar Laut yang mana pemilik usaha melakukan upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat ini tujuannya agar meningkatkan taraf hidup

⁴³ Musyafak, Wawancara Oleh Peneliti, 21 Agustus 2023, Wawancara 1, Transkrip.

⁴⁴ Musyafak, Wawancara Oleh Peneliti, 21 Agustus 2023, Wawancara 1, Transkrip

⁴⁵ Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Vol. 1, No. 2 (2011): 87–99.

masyarakat terlebih di lingkungan sekitar tempat tinggalnya serta mengurangi angka pengangguran. Dengan memberikan penyadaran, pembinaan serta pelatihan dengan tujuan memberikan keterampilan ataupun pengetahuan agar memiliki hidup yang lebih sejahtera.

Melalui pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat, tentu melewati sebuah proses yang panjang. Proses yang baik mendorong masyarakat untuk menetapkan tujuan sendiri agar ketergantungan tidak berkembang. Proses yang baik akan mendorong masyarakat untuk menentukan tujuan mereka tersendiri sehingga tidak menimbulkan ketergantungan. Dengan menekankan pada proses maka pemberdayaan pun memiliki tahapan-tahapannya yaitu *pertama* tahapan penyadaran, tahapan ini merupakan tahapan persiapan, *Kedua*, tahapan pembinaan yang merupakan tahapan untuk proses transformasi pengetahuan, kecakapan dan keterampilan, *Ketiga* tahapan kemandirian yang merupakan tahap pendampingan mempersiapkan masyarakat untuk mengambil kendali nyata atas kegiatan proses pemberdayaan ekonomi masyarakat.⁴⁶

Sebagaimana pemaparan diatas, bahwa suatu kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat berjalan dengan sukses apabila proses pemberdayaan dapat diterapkan dengan semestinya. Sebagaimana teori yang dijelaskan pada bab sebelumnya dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan ada beberapa tahapan diantaranya yaitu:

a. Tahapan Penyadaran

Tahan penyadaran ini dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai haknya untuk mampu dan termotivasi untuk keluar dari kemiskinan, biasanya dengan pendampingan. Tujuan dari upaya penyadaran ini adalah untuk mendorong masyarakat memahami

⁴⁶ R. Wrihatnolo, *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar Dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: PT Elex Komputindo, (2007).

situasi apa yang menjadi masalah dan melihat manfaat dari upaya penyelesaiannya. Kesadaran tersebut sangat dekat dengan dimensi diri setiap individu dalam masyarakat. Terdapat tiga rangkaian kesadaran yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan.⁴⁷ Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dari Bapak Musyafak bahwasanya informan melakukan tahap penyadaran kepada masyarakat dengan turut mengajak langsung dengan mendatangi kerumah warga untuk ikut bergabung dalam usaha *home industry* ikan asin Sekar Laut.

Selain itu, dari observasi yang peneliti lakukan di lapangan. Peneliti melihat bahwa pemberdaya mempunyai keyakinan bahwa setiap individu maupun masyarakat setempat memiliki potensi. Potensi ini dapat memberikan peluang untuk merubah perekonomian serta menjadikan kondisi kehidupan masyarakat lebih baik. Dengan adanya keyakinan tersebut pemberdaya mengajak masyarakat untuk bergabung di *home industry* ikan asin Sekar Laut. Hal ini dilakukan agar potensi yang dimiliki individu atau masyarakat dapat direalisasikan dan memperoleh hasil secara nyata. Sehingga jika nantinya tahap proses penyadaran ini berhasil akan berdampak besar bagi meningkatnya perekonomian masyarakat.

Menurut pendapat peneliti pada tahap ini pada dasarnya bertujuan agar sasaran dapat menyadari potensi dirinya dan potensi daerah yang dimilikinya. Pada tahap penyadaran ini juga menciptakan kesadaran bahwa dengan adanya *home industry* ikan asin ini dapat meningkatkan pendapatan dan mengurangi kemiskinan serta pengangguran.

⁴⁷ Maygsi Aldian Suwandi, "Membangun Keberdayaan Nelayan : Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui ' Kelompok Usaha Bersama Berkah Samudra ' Di Jepara , Indonesia," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 2020.

b. Tahap Pembinaan

Tahap inilah yang menjadi tempat berlangsungnya proses memampukan kapasitas masyarakat. Memampukan disini berarti memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat.⁴⁸ Memberikan pelatihan dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan hidup untuk memastikan masyarakat yang kurang mampu memiliki keterampilan yang mereka butuhkan untuk memanfaatkan peluang yang tersedia.⁴⁹

Tahap pembinaan ini merupakan salah satu tahap yang dilakukan dengan cara membina atau memberikan pelatihan kepada karyawan. Pada tahap ini yang dilakukan oleh Bapak Musyafak dalam proses pemberdayaan yaitu dengan cara memberikan teori tentang bagaimana langkah-langkah dalam mengolah ikan asin kepada masyarakat yang diberdayakan.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, data yang diperoleh pada tahapan pembinaan atau pelatihan dilakukan dengan baik oleh pemilik *home industry*, dengan segala upaya yang dilakukan pada tahap sebelumnya. Pada tahapan pembinaan pemilik tentu sudah menyediakan lapangan pekerjaan. Dengan wadah yang sudah dimiliki merupakan awal keseriusan untuk melaksanakan pemberdayaan setelah itu diberikannya keterampilan, teknik dan teori dalam proses pengolahan ikan asin pada masyarakat dan karyawan.

c. Tahap Kemandirian

Tahap kemandirian ini dilakukan dengan cara pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu melanjutkan kegiatannya

⁴⁸ Maygsi Aldian Suwandi, "Membangun Keberdayaan Nelayan : Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui ' Kelompok Usaha Bersama Berkah Samudra ' Di Jepara , Indonesia," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 2020.

⁴⁹ Randy R Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar Dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2007).

secara mandiri.⁵⁰ Tahap ini diarahkan agar masyarakat dapat mengelola sumber daya yang dimilikinya. Masyarakat didorong untuk mengelola tantangan yang mereka hadapi dan memaksimalkan potensi mereka untuk mencapai pemberdayaan berkelanjutan.⁵¹

Selaku pemberdaya masyarakat dalam bidang usaha *home industry* ikan asin Sekar Laut, Bapak Musyafak melaksanakan tahapan-tahapan dengan baik dalam penyadaran, pelatihan, pendampingan, mengasah kemampuan, dan membentuk kemandirian pada masyarakat yang diberdayakan walaupun pada tahap penyadaran berupa ajakan terdapat penolakan dari beberapa individu karena lebih memilih bekerja di pabrik. Bapak Musyafak selaku pemilik usaha atau sebagai pemberdaya membentuk kemandirian dengan memberikan bekal pengetahuan yaitu tentang proses pengolahan ikan asin selain itu juga diberikan contoh cara membelah ikan segar dengan benar, cara penggaraman, pengeringan, penimbangan serta pengepakan. Mereka diajari dan dilatih dengan sungguh-sungguh, agar nantinya secara nyata dan betul-betul mampu melakukan kegiatannya secara mandiri tanpa bantuan.

Keberhasilan dalam sebuah usaha tentu tak terlepas dari kegigihan dan kerja keras peran pemilik usaha tersebut. Pemberdaya atau pemilik usaha tentu harus mempunyai pengalaman dan memiliki pengetahuan yang baik dalam mengelolah usaha yang akan dirintis. Pengalaman dan pengetahuan merupakan hal utama untuk membentuk sebuah usaha sehingga nantinya dapat berkelanjutan, berkembang dan bermanfaat bagi banyak orang.

⁵⁰ Chandra Krisna Dirgantara, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Limbah Karpet Di Desa Cikaobandung," *Jurnal Caraka Prabu* Vol. 4, No (2020): 22.

⁵¹ Suwandi, "Membangun Keberdayaan Nelayan: Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui 'Kelompok Usaha Bersama Berkah Samudra' Di Jepara, Indonesia."

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui *Home Industry* Pengolahan Ikan Asin Sekar laut Desa Karangaji

Sebuah usaha *home industry* tentu dapat memberikan sumbangsih yang baik, khususnya bagi perekonomian warga dan juga pada negara untuk membantu pemerintah mengurangi pengangguran, serta menurunkan angka kemiskinan. Dalam mendirikan usaha tentunya tidak luput dari berbagai macam faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh pemberdaya. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat, diantaranya yaitu:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* pengolahan ikan asin Sekar Laut di Desa Karangaji Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Berdasarkan hasil wawancara serta observasi di lapangan secara langsung adalah sebagai berikut:

1) Potensi Sumber Daya Alam yang Melimpah

Sumber daya alam memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Sumber daya alam mengacu pada sumber daya yang terdapat di alam untuk memenuhi kebutuhan manusia, dan tidak hanya mencakup komponen biotik seperti hewan, tumbuhan, dan mikroorganisme, tetapi juga komponen abiotik seperti minyak, gas alam, logam, air serta tanah.⁵² Sumber daya alam yang dimaksud disini adalah komponen biotik hewani dari ikan laut. Sebagaimana seperti di desa Karangaji yang merupakan desa yang berada di wilayah pesisir, sehingga kaya akan hasil laut berupa ikan yang melimpah. Maka masyarakat berusaha menaikkan harga

⁵² Lina Tariyah, "Analisis Potensi Sumber Daya Alam (SDA) Dan Sumber Daya Manusia (SDM) Terhadap Pembangunan Ekonomi Menurut Perspektik Ekonomi Islam," 2020.

jualnya dengan menjadikannya ikan asin. Dengan adanya sumber daya alam atau bahan baku utama yang melimpah tersebut dapat mendukung proses pembuatan ikan asin hingga berjalan lancar.

2) Sumber Daya Manusia yang Memadai

Sumber daya manusia adalah kemampuan yang dimiliki individu terkait daya pikir dan daya fisik.⁵³ Sumber daya manusia juga merupakan penentu berhasil tidaknya proses pemberdayaan tersebut. Keberhasilan pemberdayaan terutama bergantung pada sudut pandang masyarakat. Karena sumber daya manusia merupakan faktor produksi pemberdayaan, maka sistem, cara, dan bentuknya merupakan hasil produk yang dimiliki sumber daya manusia. Keberhasilan pemberdayaan sangat ditentukan oleh sikap masyarakat. Sumber daya manusia merupakan faktor produktif pemberdayaan sehingga system, metode dan bentuk merupakan hasil produknya.⁵⁴

Terpenuhinya sumber daya manusia sebagai karyawan dalam proses melaksanakan pemberdayaan di *home industry* ikan asin Sekar Laut. Ketertarikan dari masyarakat untuk bergabung dalam *home industry* ikan asin Sekar Laut merupakan hal yang penting sehingga pemberdayaan dapat dilaksanakan dengan adanya yang diberdayakan.

b. Faktor Penghambat

Proses mendirikan dan menjalankan sebuah usaha industri kecil atau industri rumahan (*home industry*) tentu memiliki berbagai macam hambatan yang harus dilalui. Berbagai macam hambatan yang

⁵³ Suparyanto dan Rosad, "Manajemen Sumber Daya Manusia" (2020).

⁵⁴ Ari Anggarani Winadi Prasetyoning Tyas dan Katryn Trie Wicak Ikhani, "Sumber Daya Alam Dan Sumber Daya Manusia Untuk Pembangunan Ekonomi Indonesia," *Forum Ilmiah* 12, No. 1 (2015): 7.

dialami oleh Bapak Musyafak selaku pemilik usaha selama mengelola *home industry* pengolahan ikan asin Sekar Laut di desa Karangaji yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Cuaca

Cuaca sendiri merupakan keadaan atmosfer pada waktu tertentu yang bersifat berubah-ubah setiap waktu atau dari waktu ke waktu.⁵⁵ Faktor cuaca merupakan salah satu penghambat dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* pengolahan ikan asin. Pasalnya jika cuaca pada saat musim hujan tiba hal ini mempengaruhi proses pengolahan ikan asin. Selain kurangnya stok ikan segar yang masuk akibat banyaknya nelayan yang tidak bisa melaut juga mempengaruhi proses pengeringan ikan asin karena tidak ada sinar matahari sehingga ini mempengaruhi pendapatan.

2) Tidak Ada Dukungan dari Pemerintah Desa atau Dinas Perikanan.

Peran pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi suatu negara merupakan suatu yang tidak diperdebatkan dalam teori-teori pemikiran ekonomi. Melalui beberapa kebijakan terkait dengan sektor publik, pemerintah mempunyai peranan penting dalam mendorong perkembangan ekonomi.⁵⁶ Adapun peran pemerintah dalam konteks pemberdayaan ekonomi masyarakat antara lain:

a) Mendukung masyarakat dengan memberikan program pemberdayaan di bidang ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

⁵⁵ Albert R.Reo, "Efek Suhu Terhadap Moisture Isotherm Dari Ikan Kerapu (*Ephinephelus Merra*) Asin Kering Dan Ikan Cakalang (*Katsuwonus Pelamis*) Asap" 5, no. 2 (2010).

⁵⁶ Edy Suandi Hamid, "Peran Dan Intervensi Pemerintah Dalam Perekonomian," *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan* 4. Nomor 1 (1999).

- b) Membantu memajukan kegiatan perekonomian masyarakat setempat (menyediakan fasilitas ekonomi).
- c) Membantu masyarakat meningkatkan pendapatannya dengan mendorong akses dan dukungan permodalan.⁵⁷

Maka dari itu, perlu adanya dorongan dan dukungan dari pemerintah namun pada realitanya hal ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam mendirikan *home industry* pengolahan ikan asin Sekar Laut di desa Karangaji. Tidak adanya dukungan dari pemerintahan desa atau dinas perikanan tentu menjadi faktor penghambat pemberdayaan ekonomi masyarakat, meskipun *home industry* ikan asin ini sudah cukup lama berdiri tetapi pihak pemerintahan desa sama sekali tidak membuat suatu kebijakan atau membantu untuk bisa memperkuat pengembangan usaha *home industry* ikan asin Sekar Laut. Hal ini dikarenakan pemerintahan desa merasa bahwa usaha *home industry* ikan asin di desa Karangaji itu sudah terlihat mandiri dan berkembang sehingga pemerintah desa hanya melakukan pendampingan saja, seharusnya pemerintahan desa memberikan bantuan baik berupa dukungan materi seperti bantuan alat-alat produksi maupun non materi seperti adanya pelatihan-pelatihan.

⁵⁷ Ruth Roselin E. Nainggolan Dedeh Maryani, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019).